

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
PENDEKATAN LINGKUNGAN BAGI SISWA KELAS V
SD NEGERI 12 SILUNGKANG DUO KECAMATAN
SILUNGKANG KOTA SAWAHLUNTO**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

SAPTA LINDA

NIM.09866

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan
Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas V SD Negeri 12
Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

Nama : Sapta Linda

Nim : 09866

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Mai 2011

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd.
Nip : 19530705 197509 2 001

Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
Nip : 19630522 198703 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd.
Nip :19591212 198710

HALAMAN PENGESEHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas V SD Negeri 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

Nama : Sapta Linda
NIM : 09866
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Mai 2011

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd.

Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd.

Anggota : 1. Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd.

2. Dra. Wasnilimzar, M.Pd.

3. Drs. Yunisrul.

ABSTRAK

Sapta Linda 2011 : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas V SD Negeri 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

Pembelajaran menulis deskripsi yang dilaksanakan di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto belum optimal, hal ini terlihat jika siswa diberi tugas menulis deskripsi nilainya selalu rendah. Sebagian besar karangan siswa yang telah dibaca terlihat masalah-masalah praktis dalam mengarang, seperti karangan kurang melukiskan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya, kalimat yang digunakan kurang runtut, ide yang sempit dan paragraf yang sering bolak balik. Untuk itu diadakan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif. Data penelitian berupa informasi tentang proses, data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan serta hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sumber data adalah proses penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD terteliti.

Penggunaan pendekatan lingkungan dalam penelitian pembelajaran menulis deskripsi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap pramenulis, tahap menulis dan tahap pasca menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis deskripsi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dalam hal (1) pendekatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar menulis secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (2) hasil belajar siswa semakin meningkat pada setiap tahap penulisan yang dilakukan, dan (3) siswa terlatih dalam menulis deskripsi. Ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi pada siklus I, pada tahap prapenulisan 63,3%, pada tahap penulisan 60%, tahap pascapenulisan 60%. Pada siklus II keberhasilan pencapaian ketuntasan yang di peroleh peserta didik adalah, tahap prapenulisan 82%, penulisan 72,5% dan tahap pascapenulisan 84%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 12 Silungkang dua Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto”**.

Tujuan penulisan ini dapat penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, secara moril maupun materil. Maka untuk itu sudah pantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zuraida, M. Pd selaku dosen panasehat akademis.
6. Ibu Dra. Hj. Darnis Arif, M. Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M. Pd dan Bapak Drs. Yunisrul selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Wisnelly Ajusti selaku kepala SD Negeri 12 Silungkang dua Kec. Kota Sawahlunto yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan Penelitian.
8. Ibu Wetti Puspita selaku wali kelas V telah banyak membantu sela' penulis mengadakan penelitian.
9. Ayahnda Syafrin yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan demi lancarnya dalam proses pendidikan penulis.
10. Ibunda Nurmanidar yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan demi lancarnya dalam proses pendidikan penulis.

11. Suamiku Geslison yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Siswa-siswi SD Negeri 12 silungkang Duo Silungkang Sawahlunto yang telah memberikan dorongan dan partisipasi aktif dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Amin Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi orang banyak. Amin

Padang, 4 Mai 2011

Penulis

Sapta Linda
09866

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	i
Halamn Pengesehan Lulus Ujian Skripsi	ii
Abstrak	iii
Surat Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA	
TEORI	7
1. Hakikat Menulis	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
2. Menulis Deskripsi	10
a. Pengertian Menulis Deskripsi	10
b. Jenis-jenis Deskripsi	10
c. Langkah-langkah menulis Deskripsi.....	11
3. Pendekatan Lingkungan dalam menulis deskripsi	14
a. Pengertian pendekatan	14
b. Pengertian lingkungan	14
c. Pengertian pendekatan lingkungan	15
4. Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Lingkungan di Kelas V SD	16

a. Perencanaan	16
b. Pelaksanaan	17
c. Penilaian	18
1. Pengertian	18
2. Tujuan Penilaian	18
3. Prinsip Penilaian	19
4. Bentuk Penilaian	19
5. Bentuk Asesmen Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Setting Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	26
a. Tahap Perencanaan	26
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Pengamatan	28
d. Tahap Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33

1. Siklus I	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan Tindakan	37
1. Tahap Pramenulis dan Tahap Penulisan	37
2. Tahap Pascapenulisan	41
c. Pengamatan	43
1. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru	43
a. Tahap Pramenulis	43
b. Tahap Penulisan	45
c. Tahap Pascapenulisan	46
2. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa	47
a. Tahap Pramenulis	47
b. Tahap Penulisan	48
c. Tahap Pascapenulisan	49
d. Refleksi	50
1. Refleksi Tahap Prapenulisan	51
2. Refleksi Tahap Penulisan	51
3. Refleksi Tahap Pascapenulisan	51
2. Siklus II	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan tindakan	56
1. Tahap Pramenulis dan Tahap Penulisan	56
2. Tahap Pascapenulisan	58
c. Pengamatan	60
1. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru	60
a. Tahap Pramenulis	61
b. Tahap Penulisan	62
c. Tahap Pascapenulisan	62
2. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa	64
a. Tahap Pramenulis	64
b. Tahap Penulisaan	65

c. Tahap pascapenulisan	65
d. Refleksi	66
1. Refleksi Tahap Pramenulis	67
2. Refleksi Tahap Penulisan	67
3. Refleksi Tahap Pascapenulisan	67
B. Pembahasan	68
1. Tahap Prapenulisan	68
2. Tahap Penulisan	69
3. Tahap Pascapenulisan	71
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR BAGAN

1. Alur penelitian Tindakan Kelas	25
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	75
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	80
3. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru	85
4. Hasil Pengamatan Proses kegiatan Siswa	88
5. Hasil Tahap Pramenulis	91
6. Hasil Tahap Penulisan	92
7. Hasil Tahap Pascapenulisan	93
8. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru	94
9. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa	97
10. Hasil Tahap Pramenulis	100
11. Hasil Tahap Penulisan	101
12. Hasil Tahap Pascapenulisan	102
13. Hasil Karangan Deskripsi Siswa	103
14. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan emosi dan perasaan, sedangkan otak kiri berhubungan dengan logika dan ilmu pengetahuan. Belajar menulis harus memanfaatkan kedua belahan otak itu, berarti pembelajaran menulis tidak hanya berhubungan dengan kalimat, pragraf, ejaan, gagasan, dan tema. Tetapi juga berhubungan dengan semangat, spontanitas, emosi, warna, gairah, kegembiraan, dan lainya. (De porter dan Hernacki dalam Suherna:2004:66)

Kenyataan di sekolah dalam menulis hal itu sering terabaikan. Siswa hanya sering dibimbing dalam hal menulis kalimat, ejaan, penyuntingan, dan tata bahasa, sedangkan dalam hal yang berhubungan dengan otak kanan tidak tersentuh. Makanya tidak heran jika menulis sering membosankan dan bahkan membuat siswa merasa takut.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi di balik kerumitannya menulis menjanjikan manfaat yang besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan

kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. (Yunus, M 2003 : 1).

Pembelajaran menulis di kelas V SD dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar pada aspek menulis adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan teks percakapan yang belum selesai, (2) menulis deskripsi, (3) mengisi formulir sederhana. (4) melanjutkan cerita narasi, (5) menulis surat, (6) menyusun paragraf, (7) menulis pengumuman, (8) menulis cerita rekaan, dan (9) membuat pantun. Menulis deskripsi bertujuan agar siswa mampu menggambarkan atau memberikan keadaan suatu objek sehingga pembaca merasakan keadaan yang dideskripsikan oleh penulis.

Deskripsi berasal dari kata *descibere* yaitu menggambarkan atau memberikan suatu hal. Menulis deskripsi adalah yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

Sujanto (2007 : 106) deskripsi adalah penggambaran. Dalam menulis deskripsi sepanjang cerita, hindari jadi otak pembaca dengan menyisipkan kesimpulan dan penafsiran sendiri. Harus diingat bahwa penulis adalah mata, hidung dan telinga bagi pembaca. Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian dan detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar.

Kenyataannya siswa kelas V di SDN 12 Silungkang Duo tidak banyak yang suka menulis. Hal ini tampak jika siswa diberi tugas menulis deskripsi nilainya selalu rendah. Sebagian besar karangan siswa yang telah dibaca terlihat masalah-masalah praktis dalam mengarang, seperti karangan kurang melukiskan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya, kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak balik, ide yang kaku / sempit dan paragrafnya sering bolak balik, disamping itu antara judul dan isi kurang terlihat adanya hubungan dan keterpaduan.

Kemampuan siswa dalam menulis deskripsi masih rendah, terlihat dari nilai bahasa Indonesianya dengan nilai rata-rata 6 (enam). Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis deskripsi.

Penyebab dari masalah ini karena guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam mengarang. Media yang di gunakan juga kurang menarik bagi siswa karena terlalu kecil dan tidak diberi warna. Selain itu guru kurang mengarahkan siswa dalam proses mengarang, serta kurang tepatnya pemilihan strategi dan pendekatan dalam menulis.

Hendaknya dalam pembelajaran guru harus menggunakan berbagai pendekatan di antaranya pendekatan lingkungan, hal ini dikarenakan oleh kemampuan siswa kelas V SD yang masih membutuhkan benda nyata untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis deskripsi.

Pendekatan lingkungan berarti menggunakan lingkungan sebagai fokus pembelajaran, pendekatan lingkungan adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna memperlancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar, Nasution (2003:5.4). Pendekatan lingkungan melibatkan panca indra seseorang dalam menulis, jadi pendekatan lingkungan dalam pembelajaran yaitu memanfaatkan atau menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan, baik fisik maupun non fisik sebagai suatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penulis berniat mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Penulis akan menggunakan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mengarang deskripsi. Penelitian ini penulis beri judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan bagi siswa Kelas V SD Negeri 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan umum masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto?”

Secara terperinci rumusan khusus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap menulis bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah” Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto”

Secara terperinci tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.
2. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap menulis bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

3. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi pada tahap pasca menulis bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V sekolah dasar
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pengalaman praktis dalam pembelajaran menulis deskripsi dalam menjalankan tugas guru untuk membimbing siswa agar tampil menulis deskripsi.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan bagi siswa dalam menulis deskripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspesif, karena menulis harus terampil menggunakan grofologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai, Morsey (dalam puji Santosa,3003:3.21)

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dilihat dari prosesnya menulis mulai dari suatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi.

Menurut Rusyana (1988:191)” menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan”. Tarigan, (dalam Hariadi 1982:77) mengemukakan menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Menurut Harris (1977:68) seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan yaitu : isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan. Kegagalan suatu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis.

Mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan karang-mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca. Oleh karenanya, disamping harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen (1) gramologi, (2) struktur, (3) kosakata, dan (4) kelancaran, (Byrne, dalam Hariadi 1996 : 77)

Berdasarkan pendapat para ahli (Morsey, Rusyana, Tarigan, Costa, Harris, dan Byrne) kesimpulan menulis adalah sebagai berikut: (1) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD, (2) menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan dan pesan, (3) menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa, (4) menulis dan berpikir adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, (5) seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, (6) mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran itu dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

b. Tujuan Menulis

Menurut Sujanto (2007:68) tujuan menulis adalah : 1) mengekspresikan perasaan, 2) memberi informasi, 3) mempengaruhi pembaca, dan 4) memberi

hiburan. Akan tetapi dalam kenyataannya, adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan yang persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca.

Menurut Charlie (2006 : 111) orang menulis guna mencapai tujuan tertentu seperti: (1) memberi (menjual) informasi yaitu; sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa yaitu: bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia moderen, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak sebagai salah satu sarana pencerahan jiwa, (3) mengabadikan sejarah yaitu: sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, (4) ekspresi diri yaitu: tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme yaitu : idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori yaitu: buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur yaitu: baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat (menghibur).

Berdasarkan pendapat Sujanto dan Charlie pada uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menulis yaitu mengekspresikan perasaan, mempengaruhi pembaca, memberikan informasi pada pembaca, baik suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis Karangan Deskripsi

Muslich (2007:2) “menyatakan bahwa menulis deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut”.

Sujanto (2007 : 106) deskripsi adalah penggambaran. Dalam menulis deskripsi sepanjang cerita, hindari jadi otak pembaca dengan menyisipkan kesimpulan dan penafsiran sendiri. Harus diingat bahwa penulis adalah mata, hidung dan telinga bagi pembaca. Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian dan detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar.

Deskripsi ialah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi sesuatu apa adanya, deskripsi sangat cocok untuk menggambarkan tentang sesuatu yang kongkrit, Sujanto (2007 : 106).

Pengertian karangan deskripsi dapat disimpulkan sebagai suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang di lihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang di maksud/ dilukiskan tersebut.

b. Jenis-Jenis Deskripsi

Ada dua jenis tulisan deskripsi, yaitu 1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, dan 2) deskripsi sastra. Menurut Lubis (2008:1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, yaitu deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar

dibedakan dengan eksposisi, sedangkan deskripsi sastra yaitu menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain deskripsi sastra berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Dalam penelitian tindakan ini penulis selaku peneliti memfokuskan kepada deskripsi ekspositoris.

c. Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Pengajaran mengarang menurut Braja, (dalam Haryadi, 1996 : 77) terdiri atas lima tahap, yaitu (1) mencontoh (2) mereproduksi, (3) rekombinasi dan transformasi, (4) mengarang terpimpin, dan (5) mengarang bebas. Mencontoh adalah aktivitas mekanis. Sungguhpun demikian, bukan berarti bahwa murid-murid tidak belajar apa-apa. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh lewat kegiatan mencontoh, misalnya berlatih menulis dengan tepat sesuai dengan contoh, belajar mengeja dengan tepat, dan membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik.

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari 7 tahap yaitu (1) pemilihan dan pembatasan masalah, (2) pengumpulan bahan, (3) penyusunan bahan, (4) pembuatan kerangka karangan, (5) penulisan naskah awal, (6) revisi, dan (7) penulisan naskah akhir McKay, (dalam Haryadi, 1984:78). Di samping itu, McCrimmon sebagaimana dikutip oleh Akhadiah, (dalam Haryadi, 1996:78) mengemukakan tiga tahap dalam proses penulisan, yaitu (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) revisi.

Kedua pendapat tentang proses penulisan itu sebenarnya belum lengkap sebab tulisan tidak akan bermakna tanpa dipublikasikan kepada orang lain. Di samping itu, kedua pemikiran itu belum menjelaskan kapan pengarang menentukan judul karangan.

Menurut Haryadi (1996:79) proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, (5) mempublikasikan. Selanjutnya, kegiatan apa yang dilakukan pada setiap tahap dapat diikuti penjelasan berikut ini.

Pramenulis merupakan tahap persiapan pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan dan imajinasi.

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu di tuangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu di rangkakan menjadi satu karangan yang utuh.

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebhasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Pada tahap revisi masih dimungkinkan mengubah judul karangan apabila judul yang telah ditentukan dirasakan kurang tepat.

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, penulis tinggal melaksanakan tahap pengeditan. Dalam pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaruran spasi. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan

dengan penyediaan gambar atau ilustrasi. Hal itu dimaksudkan agar tulisan itu lebih mudah dipahami dan menarik.

Mempublikasikan mempunyai dua pengertian, pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan. Sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan seperti pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

Deskripsi termasuk salah satu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan keadaan yang dilukiskan oleh sipenulis deskripsi yang sukses. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis deskripsi adalah sebagai berikut : (1) bertanya pada diri sendiri tentang hal-hal yang akan di tampilkan, (2) menentukan tema, (3) menggunakan perincian yang terpilih, (4) menata perincian dengan fakta yang logis, (5) mencermati pemilihan dan pemakaian kata.

Menurut Suparno, (2008:1.15) langkah-langkah mengarang terdiri dari 3 Tahap yaitu (1) Prapenulisan (2) Penulisan (3) Pasca penulisan. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap dapat di ikuti penjelasan berikut ini.

Tahap prapenulisan merupakan fase persiapan menulis. (1) Menentukan topik karangan, topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, (2) Menentukan tujuan karangan, agar misi karangan tersampaikan dengan baik dan jelas, (3) Penyusunan kerangka karangan adalah kerangka karangan atau ragangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan di tulis.

Tahap penulisan adalah kita menyumbangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan kumpulkan.

Tahap akhir kegiatan proses menulis adalah tahap pasca menulis, yaitu merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan pasca penulisan adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah seperti ejaan, pengutasi, diksi, kalimat, alinea, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Adapun langkah-langkah penyuntingan adalah (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu di perbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus di ganti, ditambahkan, dan di sempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

3. Pendekatan Lingkungan Dalam Menulis Deskripsi

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Daud (2006:13) pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang di inginkan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya, memfokuskan kegiatan belajar mengajar pada proses pemerolehan hasil belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun, hal ini tidak bearti bahwa hasil belajar atau tujuan pembelajaran tidak penting.

b. Pengertian Lingkungan

Dua istilah yang erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual ialah “Alam sekitar” dan “Lingkungan”. Menurut Nasution (2003:5.4) alam

sekitar mencakup segala hal yang ada disekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun masa yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan (*Invironment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

c. Pengertian Pendekatan Lingkungan

Menurut Daud (2006:13) panduan orang tua murid “pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai program belajar, atau dengan kata lain kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian siswa jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya”.

Selanjutnya Nasution (2003:5.4) menyatakan “pendekatan lingkungan adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna mempelancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar. Moedjiono (1992:16) mengemukakan bahwa pendekatan lingkungan adalah pendekatan yang berorientasi pada lingkungan dan fenomena melalui penglihatan, pendengaran, percobaan penciuman dan perasa atau pengecap. Pengertian pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

Merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan objek yang dipelajari anak.

Lingkungan sebagai sumber belajar, ada bermacam-macam sumber belajar misalnya buku, laboratorium, tenaga ahli, atau kebun disekitar sekolah. Lingkungan yang alami menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli, misalnya udara, air, cahaya matahari, tumbuhan rumput, sungai dan sebagainya.

Pendekatan lingkungan melibatkan panca indera seseorang dalam ini Moedjiono (1992:16) melalui indera penglihatan seseorang dapat menentukan warna dan letak dari suatu objek, melalui indera pendengaran orang dapat mengetahui bunyi dari suatu objek/benda melalui indera pengecap seseorang dapat mengetahui kasar atau halusny suatu objek, dan melalui indera penciuman seseorang dapat mengetahui harum atau busuknya sesuatu.

Simpulan dari pengertian pendekatan lingkungan yaitu pemanfaatan/menggunakan sesuatu yang ada di lingkungan baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Langkah-langkah pendekatan lingkungan dilakukan pada tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: (1) menentukan objek, (2) mengemukakan tujuan dari objek yang dideskripsikan, (3) menentukan bagian objek yang dideskripsikan, (4) mendeskripsikan objek yang telah dipilih, (5) membuat kerangka deskripsi sesuai objek. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas.

4. Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Lingkungan di Kelas

V SD

a. Perencanaan

Pembelajaran menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat dilaksanakan

dengan baik. Guru menceritakan manfaat menulis dan menjelaskan pengertian karangan deskripsi beserta contohnya. Dari keterangan yang diberikan guru maka siswa diharapkan mengerti apa yang dimaksud dari menulis deskripsi tersebut.

b. Pelaksanaan

Aktivitas menulis terdiri dari tiga tahap, prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan. Kegiatan yang dilakukan tahap prapenulisan sebagai berikut : (1) menentukan objek, (2) mengemukakan tujuan dari objek yang dideskripsikan, (3) menentukan bagian objek yang dideskripsikan, (4) mendeskripsikan objek yang telah dipilih, (5) membuat kerangka deskripsi dari objek. Kegiatan pada tahap pramenulis ini dilakukan diluar kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan yaitu : (1) mengembangkan karangan menjadi deskripsi, (2) menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat efektif dan cermat serta bernilai sastra yang mudah dipahami. Kegiatan pada tahap pramenulis ini dilakukan di dalam kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pascapenulisan sebagai berikut : (1) membaca ulang kerangka deskripsi (penilaian), (2) memperbaiki kalimat sesuai EYD yang benar, (3) menyalin kembali karangan yang sudah di perbaiki, dan (4) mempublikasikan karangan deskripsi.

c. Penilaian

1) Pengertian

Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Kemudian Gay (2008:15) berpendapat bahwa “penilaian merupakan suatu proses yang dianggap sistematis semasa mengumpul dan menganalisis data bagi yang menentukan sama ada sesuatu objek yang telah ditetapkan itu telah tercapai”. Penilaian pendidikan mencakup aspek-aspek seperti hasil pengajaran, program pengajaran dan maklumat kearah usaha pengajaran itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diperoleh simpulan penilaian yaitu untuk memperoleh aspek pengujian, pengukuran, penganalisaan serta sistematis dan bermakna dalam pengambilan suatu keputusan.

2) Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah untuk :

- a) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa
- b) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, beberapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar.

- c) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan yang romedi.
- d) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

3) Prinsip Penilaian

Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mengetahui prinsip-prinsip dalam Saleh (2006:146) sebagai berikut : (1) berorientasi pada kompetensi, (2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotor, (3) mendidik, (4) terbuka, (5) bermakna, adil dan objektif, dan (6) berkesinambungan.

4) Bentuk Penilaian

Bentuk instrument yang digunakan ada tes non tes. Bentuk instrumen meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (peromance) dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi : wawancara, inventori dan pengamatan.

5) Bentuk Asesmen Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi.

Menurut Burs dalam Saleh (2006:168) ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menulis karangan yaitu : bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan dengan menggunakan observasi catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

Pengajaran mengarang menurut Braja, (dalam Haryadi, 1996 : 77) terdiri atas lima tahap, yaitu (1) mencontoh (2) mereproduksi, (3) rekombinasi dan transformasi, (4) mengarang terpimpin, dan (5) mengarang bebas. Mencontoh adalah aktivitas mekanis. Sungguhpun demikian, bukan berarti bahwa murid-murid tidak belajar apa-apa. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh lewat kegiatan mencontoh, misalnya berlatih menulis dengan tepat sesuai dengan contoh, belajar mengeja dengan tepat, dan membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk siswa di kelas V SD termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut : (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pasca penulisan.

Pada tahap prapenulisan siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata dalam menentukan objek yang diamati seperti pohon kedondong. Menentukan bagian objek yang dideskripsikan seperti batang, dahan, daun dan buah. Mendeskripsikan objek yang telah dipilih dan membuat kerangka deskripsi dari objek yang telah di amati.

Pada tahap penulisan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kerangka menjadi sebuah deskripsi. Dalam menulis deskripsi siswa menulis secara rinci dan runtut objek yang telah di amati, seperti batang, dahan, daun dan buah sesuai kerangka yang telah ada.

Pada tahap pascapenulisan siswa membaca ulang karangan deskripsi dan membacakan karangan deskripsi yang telah dibuatnya ke depan kelas. Siswa lain memberi tanggapan pada karangan deskripsi tersebut, siswa memperbaiki kalimat dalam karangan sesuai dengan EYD yang benar dan mempublikasikan karangan yang dibuatnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis deskripsi bagi siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

A. Simpulan

Pendekatan lingkungan terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan berikut : (a) pramenulis, (b) penulisan, dan (c) pascapenulisan. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut.

Tahap penulis dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan. Tahap pramenulis merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran. Kedua, siswa menentukan objek yang diamati. Ketiga, membuat kerangka deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan pada tahap penulisan dilakukan dengan menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan. Karangan dikembangkan dengan kata dan kalimat yang tepat dan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Selanjutnya siswa menulis karangan menjadi deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dengan memperhatikan EYD yang tepat. Kegiatan merevisi dilakukan dengan teman sebangku. Sebelum kegiatan merevisi dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengoreksian. Pada saat merevisi guru juga melakukan bimbingan individu dengan mendatangi tempat duduk siswa. Setelah merevisi dilakukan selanjutnya siswa ditugaskan untuk memperbaiki kembali karangan yang telah selesai direvisi. Selanjutnya guru menugasi siswa untuk membacakan karangan didepan kelas.

Penilaian dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan, guru lebih mampu dilakukan secara komprehensif. Guru tidak saja melakukan penilaian hasil tetapi juga melakukan penilaian proses mulai dari tahap pramenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penilaian proses direkam melalui pedoman pengamatan analisis kegiatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan menganalisis hasil pada tahap penulisan karangan deskripsi dengan menggunakan panduan penilaian kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan.

B. Saran

Beberapa sarang yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan lingkungan. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V SD Negeri Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto atau guru kelas V dari sekolah lain yang

latar belakang siswanya dalam menulis deskripsi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SD Negeri 12 Silungkang Duo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan lingkungan sebagai pendekatan alternative dalam pembelajaran menulis deskripsi.

2. Disarankan kepada guru SD agar membimbing siswa dalam mengamati atau menentukan objek yang akan dideskripsikan, karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide/gagasannya.
3. Disarankan kepada guru SD agar membimbing siswa saat mengembangkan karangan. Karena siswa kelas V SD adalah penulis lanjutan dalam menulis karangan, karena di kelas III sudah mulai mengarang. Akan tetapi masih perlu juga bimbingan dan arahan dari guru.
4. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing siswa merevisi kembali karangan yang telah dibuatnya, baik dari segi kata, huruf kapital, tanda titik maupun tanda komanya. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang lagi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang lebih penting karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.

DAFTAR RUJUKAN

- Costa, (1985:191) Aldonsamosir wordpress.com *menulis* 30 Maret 2010
- Daud, *Panduan Orang Tua Murid* (<http://tunas.daud.com/html>) 29 Maret 2010
- Elfia Sukma, 2006. Tesis, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumber Sari III Malang dengan Pemetaan Pikiran. Tesis ini dipresentasikan di Universitas Negeri Malang pada tanggal 3 Februari 2006.
- Haryadi, 1996 *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* Jakarta Depdikbud
- Harris, (1977:68) Aldonsamosir Wordpress.com/ menulis
- Drs. J.CH. Sujanto, Ms. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia* FKIP UNCEN JAYAPURA.
- Kunandar S.Pd. *Msi Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru* PT Raja Grafindo Persada 2008
- Lie Charlie. *Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah*. Nexx Media INC. Bandung 2006 (Pelitaku Sabda orang) 29 Maret 2010
- Moejiono, (1992) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Depdikbud
- Nasution Noehi (2003) *Pendidikan IPA di SD Universitas Terbuka*
- Puji Santosa, (2008) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Universitas Jakarta*.
- Rusyana (1988:191) Aldonsamosir wordpress.com/*menulis*
- Rustam Mundilarto (2004) *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta, Depdikbud
- Sabari Akhadiah, *Bahasa Indonesia*, Jakarta Depdikbud
- Saleh Abbas, (2006) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD*, Jakarta Depdikbud.
- Suparno (2008) *Keterampilan menulis* Jakarta Universitas Terbuka
- Supryadi (2005) *Penelitian Tindakan Kelas* Gemilang.blogsppt.com/html. 28 Maret 2010